

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek penelitian yang digunakan yaitu *Good Corporate Governance* yang diprosikan oleh ukuran dewan komisaris dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi perusahaan manufaktur. Jenis objek penelitian ini yaitu objek penelitian sekunder berdasarkan *annual report* pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2022.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diperoleh dari rencana yang terstruktur dari penyelidikan yang digambarkan (Ikhsan, 2008). Berdasarkan pendapat tersebut, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan metode kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berupaya mengilustrasikan secara objektif mengenai objek dan subjek yang diteliti, bermaksud menyampaikan penggambaran fakta secara sistematis dan karakteristik objek serta frekuensi yang diteliti secara tepat (Cut Medika dan Bambang, 2018). Sedangkan metode penelitian verifikatif yaitu suatu metode untuk membuktikan hipotesis hasil penelitian deskriptif sehingga didapatkan keputusan mengenai pembuktian hipotesis diterima atau ditolak dengan menggunakan perhitungan statistika (Sugiyono, 2013). Kemudian metode penelitian kuantitatif adalah analisis dengan data-data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau kumpulan angka-angka untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah secara hati-hati dan sistematis (Sugiyono, 2013).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti yaitu *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. (Sugiyono, 2015) menyimpulkan bahwa variabel independen adalah variabel yang akan mempengaruhi sehingga menyebabkan adanya perubahan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Ukuran Dewan Komisaris dan Kepemilikan Manajerial

1. Ukuran Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa Perusahaan melaksanakan GCG. Berikut ini merupakan pengukuran dewan komisaris:

$$DK = \sum \text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}$$

(KNKG, 2006)

2. Kepemilikan Manajerial

Fimanda, dkk., (2015) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial yaitu saham yang dimiliki oleh manajer yang terlibat langsung dengan perusahaan serta ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi direksi dan komisaris.

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki pihak Manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

(Setiawan & Setiadi, 2020)

Kemudian, variabel dependen atau dapat disebut sebagai variabel terikat adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Perusahaan. Kinerja keuangan merupakan capaian hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada waktu tertentu melalui kegiatan-kegiatan perusahaan untuk menghasilkan *profit* secara efektif dan efisien

yang dapat diukur perkembangannya dengan menganalisis data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan (Indarti & Extaliyus, 2013).

Untuk variabel moderasi menggunakan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, diantaranya: total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar (Indarti & Extaliyus, 2013). Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset yang dihitung dengan rumus: $UK = Ln Total Aset$

Adapun indikator masing-masing variabel tersebut akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Konsep | Indikator | Skala |
|---|---|--------------------------------|-------|
| Variabel Independen | | | |
| Variabel X1: 1. Ukuran Dewan Komisaris | Dewan Komisaris adalah Organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. (UU Nomor 40, 2007). | Jumlah anggota dewan komisaris | Rasio |

| | | | |
|--|---|--|-------|
| Variabel X2: Kepemilikan Manajerial | Kepemilikan manajerial merupakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer, dan dewan komisaris, yang dapat dilihat dalam laporan keuangan (Solekah, 2014) | Proporsi atau persentase jumlah saham yang dimiliki manajer terhadap total saham perusahaan yang beredar | Rasio |
| Variabel Dependen | | | |
| Variabel Y: Kinerja Keuangan | Kinerja keuangan adalah gambaran keadaan keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu termasuk aspek yang menyangkut penghimpunan dana maupun penyalur dana yang biasanya diukur dengan indikator profitabilitas, kecukupan modal, | ROA = $\frac{\text{laba bersih}}{\text{total asset}}$ | Rasio |

| | | | |
|--------------------------|--|---|-------|
| | dan likuiditas (Jumingan, 2006) | | |
| Variabel Moderasi | | | |
| Ukuran Perusahaan | Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset, semakin tinggi total aset perusahaan maka akan menggambarkan bahwa perusahaan tersebut tergolong besar (Nurdiana, 2018) | Logaritma natural total aset perusahaan | Rasio |

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan batas dari sebuah objek penelitian dan serta menjadi pembatas bagi proses generalisasi agar tetap berada pada lingkup yang akan diteliti (Sujoko, 2008). Berdasarkan definisi tersebut, maka dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 239 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan komponen jumlah dan bagian karakteristik dari populasi (Barlian, 2016). Teknik sampling pada dasarnya dibagi menjadi *probability sampling* dan *non-probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan memberikan peluang yang sama untuk setiap elemen dalam populasi yang dipilih sebagai anggota sampel (Sugiyono, 2013). Teknik sampling probabilitas

meliputi *simple random sampling*, *disproportionate stratified random*, *propotional stratified area sampling* dan *random sampling*.

Teknik pengambilan sampel *non-probability* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2013). Teknik sampling *non-probability* sampling adalah *purposive sampling*, *accidental sampling*, *snowball sampling*, dan *quota sampling*

Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan penilaian tertentu. Alasan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu karena sesuai dengan jenis penelitian kuantitatif dan teknik ini dapat menentukan sampel berdasarkan tujuan tertentu yang dapat memenuhi kriteria-kriteria tertentu yang berlaku (Sugiyono, 2015). Kriteria pengambilan sample menggunakan teknik *purposive sampling*, adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut 2021-2022
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan (annual report) periode tahun 2021-2022
3. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial
4. Perusahaan yang mendapatkan laba secara berturut-turut 2021-2022

Tabel 3. 2 Penentuan Sampel Penelitian

| No | Keterangan | Jumlah |
|----|---|--------|
| | Populasi: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI | 239 |
| 1 | Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari tahun 2021-2022 | (26) |

| | | |
|--|--|------|
| 2 | Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) periode tahun 2021-2022 | (30) |
| 3 | Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial | (86) |
| 4 | Perusahaan yang tidak mendapatkan laba 2021-2022 | (26) |
| Sampel Penelitian | | 68 |
| Total Sampel (n x periode penelitian) (68 x 2 tahun) | | 136 |

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dihimpun dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan dari dokumentasi yang dipublikasikan di *website* resmi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2022. Dokumentasi merupakan suatu metode untuk mendapatkan catatan, data atau dokumen tertulis yang dikumpulkan dalam bentuk arsip yang berhubungan dengan objek penelitian (Sugiyono, 2015).

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang merujuk pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada (Sekaran & Bougie, 2016). Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan rangkaian proses untuk mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data, serta melakukan pertimbangan berdasarkan variabel untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis (Sugiyono, 2015). Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear. Analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dihimpun secara obyektif apa adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Teknik ini akan memberikan gambaran setiap variabelnya yang dapat dilihat dari nilai mean (rata-rata), maksimum – minimum, dan standar deviasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif (Siyoto et al., 2015)

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen dapat ditemukan adanya korelasi. Efek dari multikolinieritas dapat menyebabkan penyimpangan besar (Murniati et al., 2013). Model regresi sebuah penelitian akan dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 dan tolerance $> 0,1$ maka variabel terbebas dari multikolinieritas (Murniati et al., 2013)

3.5.3.2 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prosedur yang digunakan untuk memastikan apakah data penelitian berasal dari populasi yang terdistribusi normal serta berada dalam sebaran normal. Uji normalitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa ada sampel dari populasi yang berdistribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (Nuryadi et al., 2017).

3.5.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan guna menguji apakah dalam model regresi terdapat relevansi antar residual pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Autokorelasi muncul karena observasi yang berkaitan satu sama lainnya berurutan sepanjang waktu.

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji statistik Durbin-Watson (Janie et al., 2012).

3.5.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji jika terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual yang didapatkan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018)

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Ukuran Dewan Komisaris

X_2 = Kepemilikan Manajerial

e = nilai residu

3.5.4 Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis)

Salah satu teknik untuk menganalisis variabel moderasi adalah dengan menggunakan regresi moderasi. Analisis regresi moderasi adalah analisis regresi yang menyertakan variabel moderasi dalam membentuk model hubungannya. Variabel moderasi berperan sebagai variabel yang mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam analisis regresi moderasi, semua asumsi analisis regresi berlaku, yang artinya

bahwa semua asumsi analisis regresi moderasi sama dengan asumsi analisis regresi. Solimun (2017:79) mengklasifikasikan variabel moderasi menjadi 4 jenis, yaitu:

1. Variabel Moderasi Murni (Pure Moderator)

Variabel moderasi murni adalah variabel yang memoderasi hubungan variabel bebas dan variabel terikat dimana variabel moderasi murni berinteraksi dengan variabel bebas tetapi tidak menjadi variabel bebas.

2. Variabel Moderasi Semu (Quasi Moderator)

Variabel moderasi semu adalah variabel yang memoderasi hubungan variabel bebas dan variabel terikat dimana variabel moderasi semu berinteraksi dengan variabel bebas sekaligus menjadi variabel bebas.

3. Variabel Moderasi Potensial

(Homologiser Moderator) Variabel moderasi potensial adalah variabel yang berpotensi menjadi variabel moderasi yang memengaruhi kekuatan hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel ini tidak memiliki interaksi dengan variabel bebas serta tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel terikat.

4. Variabel Prediktor Moderasi (Predictor Moderasi Variabel)

Variabel prediktor moderasi ini hanya memiliki peran sebagai variabel bebas dalam sebuah model hubungan yang dibentuk.

Tujuan dari analisis regresi moderasi ini adalah untuk mengetahui apakah variabel moderasi akan memperkuat atau justru melemahkan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel moderasi termasuk dalam jenis Variabel Moderasi Semu (Quasi Moderator) sebab variabel moderasi memiliki interaksi dengan variabel bebas dan sekaligus menjadi variabel bebas. Persamaan regresi model MRA (Moderated Regression Analysis) dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 Z + \beta_4 X_2 Z + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Ukuran Dewan Komisaris

X_2 = Kepemilikan Manajerial

Z = Ukuran Perusahaan

e = residu

3.5.5 Pengujian Hipotesis

3.5.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui perubahan variasi data variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Apabila nilai koefisien determinasi sama dengan 0, artinya varians dari Y sama sekali tidak dapat dijelaskan oleh variabel X. Sementara apabila koefisien determinasi sama dengan 1, artinya varians dari Y dapat diterangkan dengan sempurna oleh X (Setiawan & Dwi, 2010)

3.5.5.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial merupakan pengujian untuk mendapatkan jawaban bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel bebasnya secara parsial terhadap variabel terikatnya yang dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} (Setiawan & Dwi, 2010).

Tujuan lain daripada uji t ini untuk dapat mengetahui tingkat signifikansi koefisien regresi. Signifikansi koefisien regresi mencerminkan seberapa jauh variabel independen memengaruhi atau menerangkan variabel dependen secara individual (parsial). Berikut langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian ini:

1. Penentuan H_0 dan H_a

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$; tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen))
- $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$; terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen))

2. Penentuan Level of Significance

Level of Significance yang digunakan umumnya sebesar 5% atau $(\alpha) = 0,05$

3. Penentuan nilai t (t hitung)

Penentuan nilai t dilakukan dengan melihat nilai t hitung dan membandingkannya dengan t tabel.

4. Penentuan kriteria penerimaan dan penolakan H_0

- Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

3.5.6 Perumusan Hipotesis

Pengujian berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

Nafisa Shafa Salsabilla, 2023

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Hipotesis pertama

$H_0: \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh secara negatif antara ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan.

$H_a: \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh secara negatif antara ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan

2. Hipotesis kedua

$H_0: \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh secara positif kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan

$H_a: \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh secara positif kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan

3. Hipotesis ketiga

$H_0: \beta_3 = 0$, Ukuran Perusahaan tidak memoderasi dan tidak memperkuat pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan.

$H_a: \beta_3 \neq 0$, Ukuran Perusahaan dapat memoderasi dengan memperkuat pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap kinerja keuangan

4. Hipotesis keempat

$H_0: \beta_4 = 0$, Ukuran Perusahaan tidak memoderasi dan memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan

$H_a: \beta_4 \neq 0$, Ukuran Perusahaan dapat memoderasi dan memperkuat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan